

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktifitas kerja Pamong Belajar Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Jawa Barat beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian fokus kajian penelitian ini yaitu perilaku manusia. Metode yang tepat untuk itu adalah metode kualitatif, yakni metode yang ditujukan untuk memahami perilaku manusia dari sudut si pelaku sendiri (Guba, 1987: 19-20; Nasution, 1988 : 10), walaupun demikian tidak menolak data kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati manusia dalam lingkungan hidupnya, cara mereka berinteraksi dengan anggota kelompok, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan setting naturalistik, dan peneliti sendiri sebagai instrumen. Dalam hal ini kejelian dan ketajaman dalam menggali, mengidentifikasi suatu fenomena dalam konteks pekerjaan di lingkungan kerja menjadi alat utama dalam menggali data di lapangan.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah perilaku Pamong Belajar SKB, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan penyuluhan, pembelajaran dan pengembangan profesi di bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga (Diklusepora). Untuk melengkapi dan memperkuat data, dilibatkan pula rekan sekerja Pamong Belajar yang bersangkutan, Kepala SKB dan pengambil kebijakan di bidang pembinaan tenaga teknis Ditjen Diklusepora.

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang diajukan dapat dilacak secara mendalam. Dengan metode ini segala data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut dari seseorang maupun sekelompok orang akan dapat ditemukan.

Menurut Robert C. Bogdan dan Sori Knopp Biklen (1992 : 29-32) ada 5 (lima) karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Qualitative research has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument;

2. Qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of words or picture rather than numbers;
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products;
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively;
5. "Meaning" as of essential concern to qualitative approach.

Sementara itu Nasution (1988 : 9-11) mengungkapkan karakteristik tersebut lebih rinci lagi, yakni:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting;
2. Peneliti sebagai instrumen utama;
3. Sangat deskriptif;
4. Mementingkan proses maupun produk;
5. Mencari makna;
6. Mengutamakan data langsung atau first hand;
7. Triangulasi;
8. Menonjolkan rincian konseptual;
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
10. Mengutamakan perspektif emic;
11. Verifikasi;

12. Sampling yang purposive;
13. Menggunakan audit trail;
14. Partisipasi tanpa mengganggu;
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti adalah yang dapat mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur, peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Peneliti dapat secara langsung menarik kesimpulan dari natural setting sebagaimana adanya tanpa ada yang mempengaruhi secara sengaja. Selain itu peneliti menggunakan angket kepada Pamong Belajar dari 18 SKB di Jawa Barat. Data kuantitatif ini diperlukan untuk memperoleh gambaran umum produktifitas kerja Pamong Belajar SKB.

Dalam penelitian kualitatif subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf. Peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Ia datang untuk belajar, untuk merubah pengetahuan dan pemahamannya.

Data atau informasi yang telah diperoleh dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara triangulasi, yakni berusaha memperoleh data sama dari sumber yang lain, dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya adalah membandingkan data atau informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tingkat kepercayaan data atau informasi. Dengan cara ini subjektivitas dapat dicegah.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data deskriptif yang banyak untuk dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh tidak dipandang lepas-lepas akan tetapi saling berkaitan dan merupakan keseluruhan atau struktur.

Peneliti mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri yang disebut *etic*. Peneliti memasuki lapangan tanpa generasisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikitpun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut responden. Peneliti tidak boleh menonjolkan pandangan atau tafsirannya selama penelitiannya.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan statistik untuk membuat generalisasi, walaupun tidak menolak data kuantitatif. Penelitian kualitatif berusaha mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan peranan responden sebagai Pamong Belajar SKB.

Untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya, peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Maksudnya adalah memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakupi situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai. Metode naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sample dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah pernyataan responden sesuai dengan data yang dikumpulkan. Dalam kegiatan ini kewajaran situasi tidak boleh terganggu. Sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian telah

dilakukan analisis dengan menafsirkan data yang diperolehnya. Jadi peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mementingkan proses untuk mencapai produk yang dapat dipercaya.

Pemilihan metode kualitatif ini karena lokasi penelitian, yakni SKB di Jawa Barat dengan letak geografis, jarak tempuh perjalanan, berbagai kebijakan dan data yang lengkap hanya dapat diperoleh bilamana penulis dapat terjun langsung. Angket sebagai instrumen tidak mungkin dapat menghimpun data secara lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan metode kualitatif segala data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut dari seorang Pamong Belajar maupun sekelompok Pamong Belajar SKB akan dapat ditemukan.

Pada akhirnya produk yang diperoleh perlu dianalisis proses secara mendetail, karena proses yang benar akan menghasilkan produk yang berkualitas. Proses yang detail hanya dapat diteliti melalui metode kualitatif. Selain itu untuk mengecek data dari rekan kerja Pamong Belajar seperti mengadakan triangulasi tidak sulit untuk diperoleh.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu berhadapan dengan sumber data. Sumber data adalah yang dapat memberikan informasi sesuai permasalahan dan fokus penelitian. Sumber data itu adalah populasi dan sampel penelitian.

Menurut Goetz dan Lecomte (1984) bahwa populasi pada umumnya adalah responden, atau orang yang sedang dipelajari atau sekelompok orang yang sedang dipelajari atau sekelompok orang yang sedang melakukan aktifitas dalam suatu kondisi. Selain itu populasi dapat pula yang bukan manusia seperti objek dan lingkungan tertentu. Peneliti seringkali tidak dapat langsung berhadapan dengan populasi, tetapi dipilih sampel dengan teknik sampling.

Teknik sampling pada umumnya dapat dibagi dua, yaitu probability dan non probability sampling, yang termasuk probability sampling adalah simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling dan area sampling. Sedangkan yang termasuk dalam non probability sampling adalah sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling. (Nasution, 1982 : 64)

Penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling, yakni meminta responden menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi. Lincoln dan Guba (1985 : 202) menyatakan, penggunaan purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menggali produktifitas kerja Pamong Belajar SKB digunakan dua tipe sumber data yaitu sumber data manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia terdiri atas :

1. Pamong Belajar;
2. Kepala SKB;
3. Kepala dan Pamong Belajar BPKB Jayagiri;
4. Tim penilai angka kredit jabatan Pamong Belajar;
5. Kepala Bagian Tata Usaha, beberapa Kasubdit dan Direktur Pendidikan

Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora Depdikbud.

Sumber data manusia tersebut di atas dikelompokkan menjadi sampel penelitian dan nara sumber. Sampel penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yakni sampel penelitian untuk mendapatkan data kuantitatif dan sampel penelitian untuk mendapatkan data kualitatif. Dalam menentukan sampel penelitian yang bersifat kuantitatif digunakan proportional stratified

sampling (penarikan sampel berstrata proporsional) yang berjumlah 60 responden dari 18 SKB, dengan demikian dapat mewakili dari seluruh Pamong Belajar di Jawa Barat. Kebaikan cara penarikan sampel proporsional karena adanya variasi di dalam populasi, dan variasi tersebut umumnya terdiri dari variasi di dalam strata sendiri dan variasi antar strata. Kebaikan sampel berstrata adalah mengurangi variasi di dalam strata, paling tidak untuk variabel yang distratakan (Bambang Suwarno, 1987).

Selain data yang sifatnya kuantitatif dalam rangka memperoleh gambaran/kesan umum mengenai produktifitas kerja Pamong Belajar, dilakukan pelacakan secara mendalam mengenai data kualitatif. Karena disadari sepenuhnya data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut responden sulit diperoleh melalui data kuantitatif. Mengumpulkan data kualitatif seperti yang dimaksudkan di atas dilakukan dengan purposive sampling (penarikan sampel berdasarkan pertimbangan), yakni: pada 5 (lima) wilayah di Jawa Barat yang masing-masing diwakili oleh satu SKB dengan 2 (dua) orang responden yang memiliki kecenderungan Pamong Belajar tersebut yang paling produktif dan yang kurang produktif.

Tabel 3.1.
Purposive Sampling

No.	Nama SKB	Jumlah Responden
1.	Kab. Tangerang	2 orang
2.	Kab. Sukabumi	2 orang
3.	Kab. Majalengka	2 orang
4.	Kab. Purwakarta	2 orang
5.	Kab. Bandung	2 orang
Jumlah		10 orang

Sedangkan yang tergolong dalam nara sumber sebagai bahan triangulasi adalah (1) Kepala SKB, (2) Kepala dan Pamong Belajar BPKB Jayagiri, (3) Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Pamong Belajar, (4) Direktorat Diktentis Ditjen Diklusepora.

Beberapa alasan pemilihan Pamong Belajar SKB pada 5 (lima) lokasi di Propinsi Jawa Barat untuk memperoleh data kualitatif :

1. Kelima lokasi tersebut diduga dapat mewakili berdasarkan letak geografis dan wilayah pemerintahan di Propinsi Jawa Barat, yakni:
 - a. Wilayah I : SKB Kab. Tangerang
 - b. Wilayah II : SKB Kab. Sukabumi
 - c. Wilayah III : SKB Kab. Majalengka

- d. Wilayah IV : SKB Kab. Purwakarta
 - e. Wilayah V: SKB Kab. Bandung
2. Mempertimbangkan karakteristik wilayah garapan dan kelompok sasaran program kegiatan yang diselenggarakan oleh masing-masing SKB. Seperti SKB Kab. Bandung, Purwakarta dan Tangerang mewakili SKB-SKB yang mempunyai wilayah garapan daerah perkotaan atau industri/semi industri, sedangkan SKB Kab. Majalengka dan Sukabumi mewakili daerah perdesaan atau pertanian.
 3. Kelima SKB tersebut di atas dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat responden yang dapat mewakili Pamong Belajar di Propinsi Jawa Barat, baik berdasarkan jabatan, pangkat, golongan, masa kerja maupun latar belakang pendidikan dan pelatihan.

C. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini dikemukakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam melaksanakan studi produktifitas kerja Pamong Belajar SKB. Langkah-langkah tersebut terbagi dalam tiga tahap yaitu; (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, (3) tahap “member check”.

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan ini telah dimulai dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Pada tahap orientasi telah dilakukan.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan pada 5 (lima) SKB di Propinsi

Jawa Barat yang mewakili 5 (lima) wilayah, yakni:

- Wilayah I : SKB Kab. Tangerang
- Wilayah II : SKB Kab. Sukabumi
- Wilayah III : SKB Kab. Majalengka
- Wilayah IV : SKB Kab. Purwakarta
- Wilayah V : SKB Kab. Bandung

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini sudah mulai penelitian, yakni mengeksplorasi atau menjelajahi fokus penelitian yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilakukan setelah

mendapat izin dari pihak yang berwenang. Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui: (1) angket, (2) wawancara; (3) observasi; dan (4) studi dokumentasi; secara terperinci kegiatannya adalah sebagai berikut ini.

- a. Melakukan wawancara dengan pejabat dan staf Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga Depdikbud di Jakarta, sebagai pejabat yang bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan teknis educatif kepada SKB-SKB di Indonesia. Pokok-pokok materi wawancara berkenaan dengan kebijakan pembinaan ketenagaan Diklusepora, khususnya Pamong Belajar SKB dan kebijakan prioritas program Satuan PLS yang dilakukan SKB.
- b. Melakukan wawancara dengan Kepala dan Pamong Belajar Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Jayagiri sebagai lembaga yang mempunyai peranan dalam memberikan bantuan teknis kepada SKB-SKB di Propinsi Jawa Barat. Pokok-pokok materi wawancara berkenaan dengan program dan upaya-upaya yang dilakukan BPKB Jayagiri dalam meningkatkan produktifitas kerja Pamong Belajar SKB di Propinsi Jawa Barat.
- c. Mengadakan wawancara dengan Kepala-kepala SKB yang menjadi sampel studi, yakni Kepala SKB Tangerang, Sukabumi, Majalengka, Purwakarta dan Kab. Bandung. Pokok-pokok materi wawancara berkenaan dengan

mekanisme kerja SKB, pengelolaan program (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pembinaan, penilaian dan tidak lanjut), upaya-upaya dalam meningkatkan produktifitas kerja Pamong Belajar SKB dan faktor-faktor yang mendorong atau menghambat produktifitas kerja Pamong Belajar.

- d. Mengadakan wawancara dengan Pamong Belajar pada 5 (lima) SKB yang terpilih. Materi wawancara berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok Pamong Belajar yang diimplementasikan dalam melakukan kegiatan/program di SKB. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja Pamong Belajar juga diwawancarakan.
- e. Mengadakan observasi tentang aktivitas yang dilakukan Pamong Belajar pada 5 (lima) SKB yang terpilih dalam melakukan tugas pokoknya.
- f. Mengadakan penyebaran angket kepada Pamong Belajar dari 18 SKB di Jawa Barat mengenai gambaran umum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, proses pembelajaran dan pengembangan profesi.

3. Tahap Member Check

Member check dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

Pengecekan data dan informasi ini dilakukan dengan cara :

- (1) Memkonfirmasi kembali hasil wawancara, yang telah ditulis kepada semua nara sumber;
- (2) Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada nara sumber;
- (3) Triangulasi kepada para responden atau nara sumber. Informasi tentang produktifitas kerja Pamong Belajar juga ditanyakan kepada Kepala SKB masing-masing dan rekan sekerjanya sesama Pamong Belajar.

Pada tahap ini semua hasil pengamatan dan wawancara serta studi dokumentasi yang telah terkumpul, yang sejak pengumpulan data telah mulai dianalisis, kemudian dituangkan dalam bentuk rangkuman, didiskusikan lagi kepada sumber-sumber data untuk dicek lagi kebenarannya. Diskusi dilakukan dengan kepala-kepala Sub Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis Ditjen Diklusepora di Jakarta, Kepala dan Pamong Belajar BPKB Jayagiri, Kepala-kepala SKB pada 5 (lima) lokasi beserta Pamong Belajar.

Pada tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian. Salah satu pengujiannya adalah didiskusikan dengan teman sejawat Pamong Belajar yang menjadi responden pada 5 (lima) lokasi penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Rancangan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, yang terus berkembang sesuai dengan situasi di lapangan untuk mendapatkan data yang bersifat “emic” (segi pandangan responden).

Penelitian kualitatif memandang realitas itu bersifat holistik (menyeluruh) tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Pemisahan menyebabkan banyak sekali variabel. Dengan demikian penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali di latar penelitian. Oleh karena itu instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri sesuai dengan fokus penelitian. Bogdan (1992 : 29) menjelaskan, “Qualitative research has the natural setting as the source of data and researcher is the key instrument”. *Peneliti* adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam kaitan dengan instrumen penelitian ini Nasution (1992:54) menyatakan:

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancara itu.

Selanjutnya **Lincoln dan Guba** (1985 : 236) menyatakan : The instrumen of choise in naturalistic inquiry is the human, for reasons that have been reviewed in prior chapters. We shal see that other forms of instrumentation may be used in later phases of an inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.

Dari pernyataan Lincoln dan Guba jelaslah bahwa pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti oleh karena itu yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, tetapi bilamana masalah yang akan dipelajari telah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Instrumen dalam bentuk pedoman wawancara yang sudah ada dapat berkembang terus, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkannya dengan yang telah ditemukan melalui pengamatan. Dalam penelitian kualitatif ini sangat tepat peneliti sebagai instrumen penelitian karena: (1) peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi dengan peka terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian; (2) peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) situasi dalam suatu kesatuan yang dapat ditangkap secara keseluruhan; (4) interaksi melibatkan personil dapat dipahami dan dirasakan berdasarkan penghayatan;

(5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh sehingga melahirkan hipotesis dan sekaligus mengetesnya sebagai temuan penelitian; (6) peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat dan segera berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; (7) sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang dapat diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mengenai produktifitas kerja Pamong Belajar SKB, akhirnya peneliti dapat menyusun panduan dalam mengeksplorasi data dan informasi yang diperlukan, walaupun tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan di lapangan ada catatan penambahan atau pengurangan beberapa variabel yang ditanyakan karena pertimbangan kecukupan data atau informasi yang ada. Dalam kaitan ini disusunlah kisi-kisi penyusunan instrumen pengumpulan data. Kisi-kisi ini diharapkan dapat menjaring data dan informasi dalam mendeskripsikan produktifitas kerja Pamong Belajar SKB.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang dipilih dan teknik pengumpulan datanya disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan datanya mengutamakan perspektif emic artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dan pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendak untuk mendapatkan data yang diinginkan. Konteks sosial yang meliputi, kegiatan, pelaku kegiatan, dan tempat kegiatan merupakan sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara secara mendalam, selain itu juga digunakan angket untuk memperoleh gambaran/kesan umum. Seperti yang dinyatakan oleh **David Kline** (1982 : VIII-3) yang dikutip oleh **Sugiono** (1990 : 45) bahwa: *Naturalistic methods are sometimes referred to as "observational methods" and sometime as "qualitative research methods". These terms are both misnomers. Naturalistic inquiry is primarily an observational technique such as informal interviewing, reporting and physical trace analysis.*

Sumber dan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi. Triangulasi dalam sumber berarti, menggali data yang sama dari berbagai sumber,

sedangkan triangulasi dalam teknik berarti mencari data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara :

- a. *Observasi* (pengamatan), teknik ini digunakan untuk menggali data berkenaan dengan aktivitas kerja Pamong Belajar SKB, ragam tugas atau pekerjaan, ragam program satuan PLS, lingkungan fisik dan sosial serta iklim kerja. Observasi dilaksanakan di 5 (lima) SKB lokasi penelitian.
- b. *Wawancara* digunakan untuk mengungkap data berkenaan dengan produktifitas kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja, baik faktor yang mendorong maupun yang menghambat, yang sifatnya internal maupun eksternal. Wawancara juga dilakukan kepada Kepala Sanggar dalam mendayagunakan Pamong Belajar. Jadi satuan analisisnya adalah Pamong Belajar SKB yang telah ditentukan sebagai responden, kemudian pendapatnya dikonfirmasi dengan rekan sekerjanya, Kepala SKB dan hasil kerjanya. Kemudian dikonfirmasi pula dengan Pamong Belajar dari SKB yang lain sehingga analisisnya dapat ditarik secara kelompok menurut tingkatan jabatan Pamong Belajar.

- c. *Dokumentasi* digunakan untuk menggali data atau informasi yang berkenaan dengan kegiatan pengembangan profesi, serta hasil-hasil kerjanya dibidang penyuluhan dan proses pembelajaran.
- d. *Kuesioner*, yang digunakan untuk menjanging data yang belum/tidak terjaring dengan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data yang dijaring melalui cara ini berkaitan dengan data yang berasal dari Pamong Belajar SKB, seperti data diri responden (usia, pendidikan terakhir, jabatan/golongan kepangkatan, masa kerja dan jenis kelamin) dan data mengenai gambaran produktifitas kerjanya dibidang penyuluhan, proses pembelajaran dan pengembangan profesi. Jenis kuesioner yang digunakan adalah bersifat tertutup dan sebagian kecil yang terbuka, dalam pengisiannya dilakukan oleh responden sendiri. Pertanyaan yang dirumuskan dalam kuesioner disusun dalam daftar pertanyaan penelitian, yang sebelumnya disusun terlebih dahulu kisi-kisi penyusunan pengumpulan data berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan.
- e. *Skala*, yang digunakan untuk mengukur beberapa peubah (variabel) dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur peubah sikap dan pandangan Pamong Belajar SKB terhadap produktifitas. Kriteria yang

digunakan setiap butir pertanyaan disusun sehingga mampu mempunyai jumlah minimal agar terjamin keterandalannya (realibility) skala.

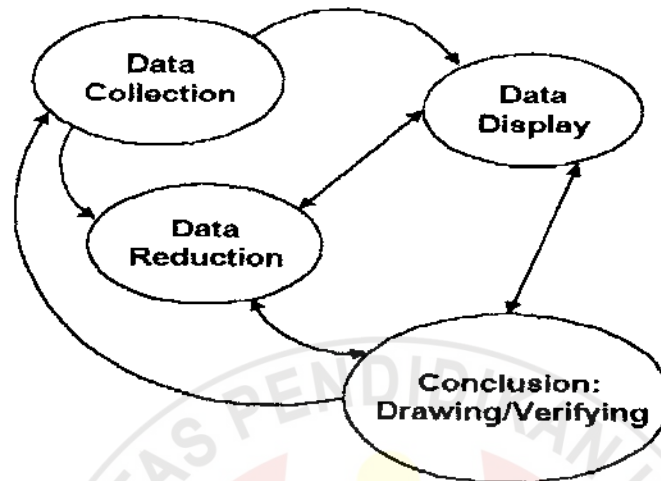
Oleh karena suatu skala merupakan suatu bentuk kontinum, maka sistem penilaian skala tersebut menggunakan sistem kontinum pula. Artinya untuk jawaban-jawaban yang bergerak ke arah kutub positif, maka nilai yang diperoleh akan lebih tinggi. Sebaliknya, kalau bergerak ke arah kutub negatif. Dalam penelitian digunakan skala 5, sehingga jawaban yang paling positif nilainya 5. Angka tersebut bergerak ke arah yang lebih rendah atau ke arah kutub negatif, sehingga nilainya bergerak dari 5, 4, 3, 2 dan 1.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan adalah teknik kualitatif. Walaupun demikian data kuantitatif juga diterima sebagai bahan masukan dalam melakukan analisis.

Miles dan Huberman (1984:23) memberikan petunjuk umum langkah-langkah analisis data kualitatif. Langkah tersebut, adalah data collection, data reduction, data display, dan conclusion: drawing/veryfying. Hubungan keempat langkah tersebut bersifat interaktif, yang terlihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Analisis data Kualitatif



1. Data Collection

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data diutamakan melalui observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi. Selain itu dalam penelitian ini digunakan pula angket untuk memperoleh data kuantitatif. Perlunya data kuantitatif untuk memperoleh gambaran/kesan umum mengenai perilaku Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokoknya, yang selanjutnya dilacak dengan data kuantitatif. **Burges** (1984 : 11) menyatakan, ... the most commonly-used qualitative method, namely participant observation. This methods is usually reviewed in relation to the participant, participant-as-observer, observer-as-participant, an observer typology of research roles”.

Untuk mengumpulkan data di tempat penelitian penulis menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara yang telah disusun.

2. Data Reduction

Reduksi data adalah kegiatan mencatat atau mereview kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Jika data tidak dicatat sangat menyulitkan langkah berikutnya, data yang tidak teratur (tidak sistematis) akan menyulitkan dalam mengadakan analisis. Reduksi data akan membantu analisis sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Data Display

Data display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu perlu dibuat berbagai macam matriks, grafiks, networks dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display

ini juga merupakan analisis. Secara lengkap deskripsi data hasil penelitian disajikan pada bab IV.

4. Verification

Verification berasal dari kata *verify* menurut A.S. Hornby (1963 : 1113) adalah *test the truth or accuracy*. Setelah data disajikan dalam bentuk matrik, grafik, flow chart, tabel dan uraian rinci maka langkah berikutnya adalah “mencandra” terhadap data yang telah disajikan tersebut. Dalam mencandra peneliti memberikan tafsiran, makna dan mencari hubungan antar satu kategori dengan kategori yang lain. Jadi verifikasi adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Walaupun penelitian pertama lebih kabur, tapi setelah data bertambah kesimpulan dari makna data lebih “grounded”. Oleh karena itu kesimpulan tersebut nanti senantiasa diverifikasikan. Verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru, untuk mencapai “inter-subjective consensus” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “confirmability”. Peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat atau orang yang penulis pandang sebagai pakar.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dilakukan. Seperti yang dikemukakan S. Nasution (1988 : 129) bahwa :

Jadi dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam-macam cara dapat diikuti. Tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian.

G. Pengecekan Validitas dan Realibilitas Data

Untuk mengukur keabsahan data, penelitian kuantitatif menggunakan istilah validitas dan realibilitas. Validitas diartikan sebagai derajat ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas adalah derajat ketepatan (konsistensi) alat yang digunakan untuk mengukur dalam waktu yang berbeda pada objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Sedangkan dalam penelitian kualitative validitas internal dinyatakan dalam kredibilitas (credibility); validitas eksternal dinyatakan dalam transferability; sedangkan reliabilitas dinyatakan dalam dependability; dan objektivitas dinyatakan dalam confirmability (Lincoln and Guba, 1985: 289 - 328).

Selanjutnya dalam penelitian ini untuk pengecekan validitas dan reliabilitas dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Credibility

Kepercayaan (credibility) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penemuan yang dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti, atau kepercayaan penemuan dapat dicapai.

Lincoln dan Guba (1985 : 301-314) menjelaskan ada tujuh upaya untuk memeriksa keabsahan data. Upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Activities increasing the probability that credible findings will be produced.
 - b. Persistent observation.
 - c. Triangulation
 - d. Peer debriefing
 - e. Referential adequacy
 - f. Negative case analysis
 - g. Member checks
- a. *Activities increasing the probability that credible findings will be produced.*

Untuk kesahihan data diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan perpanjangan dan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan atau keadaan latar penelitian sehingga dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan perpanjangan waktu peneliti dapat berorientasi dengan situasi, guna memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati.

b. *Persistent observation.*

Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan peneliti dapat lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol. Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci.

c. *Triangulation.*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, yakni untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada 4 macam (Patton, 1987:331) yaitu yang memanfaatkan sumber adalah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Cara yang dapat ditempuh dalam triangulasi adalah dengan mengecek (1) derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

teknik pengumpulan data dan (2) derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi teori (Lincoln Guba, 1985), ini bermaksud bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu informasi, tapi harus ada pembandingan lain. Bilamana penulis sudah berkeyakinan bahwa data tersebut sudah dapat memberikan informasi yang cukup banyak (*redundant*) maka peneliti menghentikan kegiatan triangulasi ini.

Dalam penelitian ini sumber data adalah Pamong Belajar SKB. Untuk mendapatkan data produktifitas kerja Pamong Belajar juga dilakukan kepada rekan sejawat, Kepala SKB, dan pihak-pihak terkait yang relevan. Variasi jawaban ditulis, jawaban yang sama dikelompokkan sehingga deskripsi produktifitas kerja dapat diinventarisasi secara nyata. Demikian pula aktivitas Pamong Belajar dalam melakukan program kegiatan di SKB dapat dikelompokkan secara lebih jelas.

d. *Peer debriefing*.

Ini dimaksudkan adalah untuk menjelaskan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Membicarakannya dengan teman sejawat peneliti diharapkan memiliki sikap terbuka dan

kejujuran. Dengan diskusi ini dapat dijajaki hipotesis yang muncul dari pikiran peneliti.

e. *Referential adequacy.*

Kecukupan referensial ini untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

f. *Negative case analysis.*

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Ini dimaksudkan untuk menjelaskan hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

g. *Member checks.*

Penelitian tesis ini dilakukan secara mandiri sehingga pengecekan anggota yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengecekan sumber data utama proses pengumpulan data. Di samping itu dilakukan pula ketika peneliti mulai memasuki lapangan dengan Pamong Belajar dan staf, bergaul dengan mereka untuk memudahkan pengumpulan data.

2. Transferability

Dalam penelitian non kualitatif tranferability ini adalah validitas eksternal. Dalam penelitian nonkualitatif validitas eksternal adalah kemampuan generalisasi, yang menunjukkan hingga batas manakah hasil penelitian dapat berlaku untuk populasi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif transferability adalah kemampuan melihat sampai sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability diserahkan kepada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan transfer tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. S. Nasution (1988 : 119) menjelaskan, “bagi peneliti kualitatif transferability bergantung kepada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Dependability (reliabilitas)

Dependability (ketergantungan) ingin melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung kepada keandalan. Dalam penelitian non kualitatif disebut *reliabilitas* yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi yang sama. Namun konsep dependability lebih luas karena peninjauan dari segi konsep memperhitungkan segala-galanya yaitu ada pada reliabilitas itu sendiri

ditambah faktor lainnya yang tersangkut. Untuk memudahkan melacak kebenaran peneliti menjelaskan kronologis penelitian dalam sebuah tabel.

4. Confirmability

Confirmability adalah keyakinan terhadap kebenaran data yang diperoleh. Ini dapat dilakukan dengan cara “audit trail”. Untuk melakukan pemeriksaan ini peneliti harus menyediakan bahan-bahan seperti: 1) data mentah berupa catatan lapangan, laporan lapangan; 2) hasil analisis data berupa rangkuman, hipotesis kerja, dan konsep-konsep; 3) catatan mengenai proses penelitian.

